



PEROENDINGAN  
INDONESIA/BELANDA

(XII)

Walupun pembentukan Negara Indonesia Serikat jang diajarkan oleh Djajadiningrat secara kamar satju oleh seorang kawem nasionalis Indonesia yang-enat, namun tidak kareta ke gerak kerja jang terjadi di seputarannya tidak perlu dji perhatian.

*Ini tercipta karena berkoeng dengan kedatangan perdana menteri Beel ke Indonesia. Mencekai seseorang interpiet jang diberikan oleh Beel, ternyata bahwa Beel diajarkan berpendapat seperti jang pernah diajarkan oleh pemera tak djadidahuk "Bhinneka Belanda". Jaitoe soal Indonesia yang perlu diberikan sekilas bukan lagi soal antara Belanda de ngan Indonesia satju, melainkan soal Indonesia sekiranya adalah soal antara kita sama kita.*

Dengan demikian, apa jang di nantikan orang bahwa kedatangan Belanda adalah akan membekal kan haluan politiknya jang socak kandas, tidaklah benar ada nya.

*Arjuna, Beel tidak memandang bahwa politiknya salah, melainkan ia perlu mentari satju jalanan agar dapat diperketak sampaikan di jang terkandas lagi kembal.*

Itu sebabnya pertikahan mendua di tercipta pada komite-Djaja diniringat. Kalau komite itu dapat memperlakukan bahwa ia berhak dilakukan, tentu Belanda dapat menundukkan pada soal loear — tercipta Amerika Serikat — bahwa peroendinan di "Renville" tidak perlu diejauh lagi, sebab sedah ada bangsa Indonesia sendiri jang "maoe" dijadik bekerja sama setuju jang dikendaki oleh Belanda.

Dapatlah kiranya dimakloem bahwa dalam keadaan doedoek perkara seperti ini, soasana perendinan tidak akan berambah djiernih. Sebab kekadasan Belanda kesoatoe pantai jang dianggap oleh doenia sebagai soatoe peringatan agar ia djarang melantas kan angan2nya lagi, tidak dijadik kan olehnya sebagai soatoe pengalaman oentoek menarik soeret dari toedjoeoe, boeng, Maish repot".

Pemimpin Republik jang roepaan lebah doeloean dilajani itoe perlu mengakar harta kembangnya, jadi ia djarang melantas kan angan2nya lagi, tidak dijadik kan olehnya sebagai soatoe pengalaman oentoek menarik soeret dari toedjoeoe, boeng, Maish repot".

Bagi kita sikap ini tidak ganjal, bahan jang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekiranya adalah boekti kebenaran yg soedah dira walkan dan dirasakan semendah beberapa lama. Tjoema, jika orang masih beranggapan bahwa dengan politik Belanda seperti sekarang ini bisa diperlakukan dengan baik lagi, maka orang itoe soedah terlalu optimis adanya.